

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

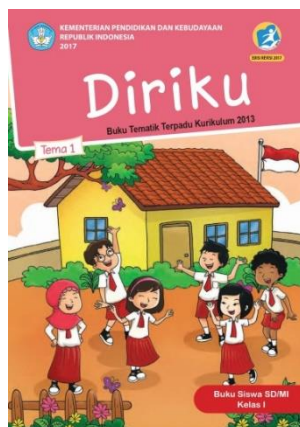
Masalah kesehatan gigi merupakan penyakit yang dialami banyak orang di seluruh dunia, mulai dari anak-anak, dewasa hingga manula. Hal ini terjadi karena kesehatan gigi kerap diabaikan dan kurang mendapat prioritas yang memadai dalam program kesejahteraan masyarakat. WHO (*World Health Organization*) mengatakan sekitar 90 % penduduk pernah mengalami masalah kesehatan pada gigi, 78 % terjadi pada anak-anak di dunia yakni sekitar 573 juta anak memiliki gigi yang tidak terawat dan disebabkan karena kurangnya aksesibilitas sarana kedokteran gigi. Sedangkan di Amerika Serikat, penyakit gigi mengakibatkan 2,4 juta masyarakat kehilangan hari kerja dan 1,6 juta hari sekolah. Di Thailand, per 1000 murid kehilangan 1900 jam sekolah di pertahunnya karena masalah kesehatan gigi (Sumber : www.trustnews.id diakses tanggal 11 September 2021). Menurut dokter spesialis konservasi gigi drg. Irfan Dwiandhono, Sp.KG., M.Biomed. Di masa pandemi COVID - 19, masyarakat di Indonesia tetap harus menjaga kesehatan gigi dan mulut guna mengurangi resiko terjadi infeksi penyakit sistemik. Seseorang dikatakan sehat apabila memiliki gigi dan mulut yang sehat (Sumber : republika.co.id diakses pada 11 September 2021). Sebab kesehatan gigi dan mulut berkaitan erat dengan COVID - 19. Apabila seseorang memiliki kesehatan gigi dan mulut yang buruk, maka saat terpapar COVID - 19 akan beresiko terkena komplikasi yang berat. Karena bakteri yang ada di dalam gigi dan mulut dapat menimbulkan berbagai macam penyakit serius seperti diabetes, jantung, hipertensi dan *pneumonia* menurut KEMENKES RI 2021 (Sumber : [instagram.com @ kemenkes_ri](https://www.instagram.com/kemenkes_ri) diakses pada 12 September 2021).

Masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi atau gigi berlubang adalah masalah kesehatan gigi yang diderita oleh setengah populasi penduduk dunia yaitu sebesar 3,58 milyar jiwa. Selain itu penyakit pada gusi masuk peringkat ke 11 dalam kategori penyakit yang paling banyak terjadi di seluruh dunia. Dan kanker mulut menjadi urutan ke 3 dalam kategori penyakit yang paling banyak diderita di Asia Pasifik berdasarkan *The Global Burden of Disease Study 2016*. Di Indonesia sendiri, pada tahun 2018, Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menyatakan proporsi masalah terbesar gigi di Indonesia adalah gigi berlubang, gigi sakit, dan gigi rusak (45,3%). Dan kelompok umur di Indonesia yang mengalami masalah gigi dan mulut terbesar adalah umur 5 - 9 tahun sebanyak 67,3% dan mendapat perawatan tenaga medis sebesar 14,6% (RI, 2019).

World Health Organizations 2019 mengatakan bahwa masalah gigi yang paling sering dialami oleh anak-anak maupun orang dewasa adalah karies gigi atau gigi berlubang. Karies gigi banyak terjadi di negara berkembang dibandingkan dengan negara maju. *Prevalensi* karies gigi di negara berkembang terus meningkat, berbeda dengan *prevalensi* karies gigi di negara maju yang semakin menurun. Pencegahan karies gigi memerlukan penanganan yang optimal terutama pencegahan karies gigi pada anak (Hidayati et al., 2021). Menurut WHO (*World Health Organizations*) pada tahun 2020, lebih dari 530 milyar anak di dunia telah mengalami karies pada gigi susu. Karies gigi adalah infeksi yang merusak struktur gigi. Penyakit ini menyebabkan gigi berlubang, nyeri, penanggalan gigi, gangguan tidur, berbagai kasus berbahaya hingga bahkan kematian (Listriana, 2019). Anak-anak merupakan usia yang rentan terserang karies dan penyakit gigi lainnya karena anak masih memerlukan bimbingan dari keluarga maupun orangtua dalam menjaga kesehatan gigi. Selain itu kurangnya pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut merupakan penyebab anak mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut (Prasko et al., 2016).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama dokter gigi drg. Farida Oktaviyanti mengatakan bahwa anak usia 6-9 tahun adalah masa rentan terkena karies karena pada masa itu adalah masa dimana gigi mereka tanggal. Anak pada usia tersebut cenderung suka makanan manis dan lupa tidak menggosok gigi setelah itu sehingga memunculkan karies gigi. Karies gigi disebabkan oleh proses demineralisasi yang disebabkan oleh asam yang berasal dari makanan manis serta tepung-tepungan yang mana setelah makan tidak langsung membersihkan gigi. Cara menjaga kesehatan gigi anak terutama usia 6-9 tahun adalah dengan menggosok gigi 2x sehari, mengurangi konsumsi makanan manis seperti permen, coklat dll serta perbanyak makan sayur dan buah karena sayur dan buah bersifat membersihkan gigi.

Menjaga kesehatan gigi anak ada korelasinya dengan kurikulum 2013 dalam pendidikan Sekolah Dasar. Hal tersebut dibuktikan dengan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 dengan judul "Diriku" yang mana dalam subtema 3 yang berjudul "Aku Merawat Tubuhku" berisi pembahasan tentang cara merawat gigi dengan cara menggosok gigi.



Gambar 1. 1 Buku Tematik “Diriku”

(Sumber : <https://buku.kemdikbud.go.id/katalog/Buku-Kelas-I-Tema-1-Diriku>)



Gambar 1. 2 Buku Tematik “Diriku”

(Sumber : <https://buku.kemdikbud.go.id/katalog/Buku-Kelas-I-Tema-1-Diriku>)

Berdasarkan wawancara bersama salah satu guru Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Bojonegoro yakni Ibu Inamatul Fauzia S.Pd mengatakan bahwa anak sekolah dasar sudah diajarkan dasar - dasar cara menjaga kesehatan gigi karena berkaitan dengan mata pelajaran yang ada dalam buku Tematik Kurikulum Terpadu 2013 yang berjudul “Diriku” pada tema 1. Yang pada subtema 3 bertemakan tentang “Aku Merawat Tubuhku” dan pada halaman 92 - 94 membahas tentang menjaga kesehatan gigi. Akan tetapi kurangnya media pembelajaran membuat materi yang disampaikan menjadi kurang efektif. Beliau juga mengatakan bahwa setiap 6 bulan sekali para dokter gigi mengadakan penyuluhan ke sekolah – sekolah dasar untuk mengecek kesehatan gigi anak dan mengajarkan anak - anak untuk menggosok gigi dengan benar.

Akan tetapi kasus karies gigi anak usia 6-9 tahun di Kabupaten Bojonegoro masih tinggi. Hal ini dibuktikan dengan kuisisioner yang telah disebarakan bahwa sebanyak 88,2% anak mengalami karies gigi. Hal ini juga diperkuat dengan adanya Laporan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak SD/MI Tahun 2020 dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro

menyebutkan bahwa dari 11.782 siswa yang dilakukan pemeriksaan, sebanyak 5.884 siswa mengalami karies gigi. Sedangkan Laporan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak SD/MI dari Puskesmas Baureno, Bojonegoro pada tahun 2019 menyebutkan bahwa di kecamatan Baureno 1442 anak menderita karies gigi dan 369 anak berasal dari kelas 1 SD/MI. Dan pada tahun 2020, sebanyak 2.005 siswa yang melakukan pemeriksaan, 200 anak menderita karies gigi. Laporan tersebut penulis dapat dari Puskesmas Baureno, Bojonegoro.

Anak usia 6 - 9 tahun adalah masa kanak kanak awal dimana mereka memiliki karakter yang cenderung polos, dalam arti mereka masih memerlukan bimbingan dan arahan tentang mana yang baik dan mana yang buruk (Djamarah, 2008: 123). Anak usia sekolah dasar menyukai aktivitas yang berkaitan dengan fisik, seperti bergerak, bermain, praktik langsung dan bekerja kelompok (Alim, 2009 : 82). Masa kanak - kanak awal memiliki beberapa sifat cenderung untuk mematuhi peraturan peraturan dalam permainan tradisional (Djamarah 2008: 124). Menurut psikologi anak Fransisca Sax, *board game* adalah media yang efektif untuk konseling, edukasi atau pembelajaran anak, karena bermain merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari perkembangan anak. Melalui bermain anak dapat memahami peraturan, bereksprosi diri dan juga belajar menyelesaikan masalah (Sumber : www.dw.com diakses pada 15 September 2021).

Hingga saat ini masih belum terdapat *board game* edukasi yang bertema menjaga kesehatan gigi untuk media pembelajaran Sekolah Dasar di Bojonegoro. Data tersebut didapatkan melalui hasil wawancara bersama salah satu guru sekolah dasar di Bojonegoro. Dengan adanya board game menjaga kesehatan gigi ini diharap anak - anak, orang tua, guru maupun masyarakat mampu memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Serta dapat membantu terbentuknya program Aksi Nasional Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada tahun 2015 – 2020 yang menargetkan bahwa pada tahun 2030, Indonesia bebas karies untuk usia 12 tahun menurut *Indonesian Oral Health Survey Implementation - National Basic Health Research* (RI, 2019).

1.1.1 Penelitian Pendahuluan

Perancangan ini memiliki kesamaan saat menunjukkan hasil pencarian di internet dengan judul Perancangan *Board Game* Sebagai Media Pembelajaran Tentang Pentingnya Merawat Gigi Bagi Anak Usia Sekolah Dasar atas nama Maria Pratami Cahyaningtyastuti, Birmanti Setia Utami, Jason Prestilliano Universitas Kristen Satya Wacana, Desain Komunikasi Visual dengan pembeda mereka menargetkan anak kelas 5 SD St. Theresia

Masudrini 77 Salatiga. Pada perancangan ini menargetkan umur 10 - 12 tahun dengan model *board game* .

Perancangan *board game* pentingnya menjaga kesehatan gigi anak dengan usia 6 - 9 tahun menggunakan teknik bermain seperti *monopoly*. Pada perancangan ini, petak *board* pada permainan memiliki desain yang berbeda karena pada *board game* ini petak permainan berbentuk *board* gigi. Dari segi permainan juga dibuat lebih interaktif antar pemain. Karena akan ada petak yang mengharuskan pemain mengambil dan membaca kartu pertanyaan seputar kesehatan gigi dan harus menjawab dengan suara lantang agar dapat didengarkan oleh pemain lainnya. Hal ini berguna agar para pemain dapat belajar dan teredukasi bersama sama. Pemenang permainan akan diberi buku duta gigi sehat yang didalamnya berisi ajakan kepada pemenang untuk mengamati dan mengingatkan orang disekitar agar tetap menjaga kesehatan gigi didalam kegiatan sehari hari.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang sedang terjadi adalah

1. Menurut Laporan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak SD/MI Tahun 2020 dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro menyebutkan bahwa 5.884 siswa mengalami karies gigi.
2. Laporan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak SD/MI Tahun dari Puskesmas Baureno, Bojonegoro pada tahun 2019 menyebutkan bahwa di Kecamatan Baureno 1442 anak menderita karies gigi dan 369 anak berasal dari kelas 1 SD/MI. Sedangkan pada tahun 2020, sebanyak 200 anak menderita karies gigi.
3. Dari Hasil kuisisioner yang telah disebarkan mengatakan bahwa di Kabupaten Bojonegoro 88,2% anak usia 6-9 tahun mengalami karies gigi.
4. Belum terdapat media *board game* tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi sebagai media pembelajaran di sekolah dasar yang ada di Bojonegoro.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah ditetapkan, maka memunculkan rumusan masalah, yaitu “Bagaimana merancang *board game* yang edukatif dan menyenangkan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi anak usia 6 -9 tahun?”

1.4 Batasan Masalah

Dalam perancangan ini memiliki batasan-batasan masalah, meliputi :

1. Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah. Perancangan ini dibuat dalam bentuk *board game* sebagai media pembelajaran pentingnya menjaga kesehatan gigi anak.
2. Dalam *board game* ini memberikan pembelajaran pada anak usia 6 - 9 tahun agar tetap menjaga kesehatan gigi.
3. Dalam perancangan ini mengacu pada salah satu masalah gigi yaitu karies gigi yang diderita anak - anak di Indonesia

1.5 Tujuan Perancangan

Melalui perancangan ini, diharapkan memiliki beberapa

1. Memberikan edukasi kepada anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi
2. Melalui media *board game*, kesehatan gigi anak dapat disampaikan dengan cara yang menyenangkan
3. Media *board game* diharapkan dapat membangun kebiasaan anak untuk menjaga kesehatan gigi dari penyakit karies gigi

1.6 Manfaat Perancangan

Melalui perancangan ini diharapkan memiliki beberapa pencapaian seperti

1. Memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi
2. Mendidik anak mengenai bagaimana cara menjaga kesehatan gigi yang baik dan benar
3. Meningkatkan kesadaran kepada orang tua dan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi anak